

BAB I

PENDAHULUAN

Pokok bahasan yang dipaparkan pada Bab I meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, prosedur penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (diakses melalui Setkab.go.id pada tanggal 06/08/2018). Salah satu poin penting disebutkan dalam pasal 2 poin c yaitu “*PPK memiliki tujuan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi peserta didik*”.

Tuntutan kompetensi abad ke-21 menurut Griffin, dkk (2012, hlm. 1) salah satunya yaitu *Ways of working* atau cara bekerja yang harus dibangun menuntut individu agar cakap dalam hal komunikasi atau interaksi sosial sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan tujuan PPK, tantangan abad ke-21 yang menuntut kecakapan peserta didik dapat terbangun dengan baik apabila pondasi potensi dan kompetensi peserta didik sudah kuat.

Program pendidikan karakter dalam kontek sekolah menjadi fokus dari Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengubah sikap pembelajar melalui interaksi sosial yang lebih santun dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Perilaku interaksi sosial yang dikembangkan di sekolah karena mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran dan arah hidup mereka melalui pilihan dan inisiatif pribadi, memiliki motivasi internal untuk dapat meningkatkan nilai dan prestasi akademik sehingga menjadi lebih

sukses. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki peranan khusus dalam tujuan PPK khususnya dalam bidang bimbingan sosial yaitu untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman kelasnya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Pelayanan bimbingan dan konseling sosial di SMP merupakan pelayanan bimbingan yang terpadu dengan segenap pelayanan yang ada di SMP (terutama dengan pelayanan pengajaran dan latihan), penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP sepenuhnya memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik di SMP.

Interaksi sosial merupakan komponen penting dalam pendidikan, sebagai pondasi awal dalam proses pembelajaran, Nisriyana (2007, hlm. 56) dalam penelitian yang menjelaskan “peserta didik yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka ia akan mendapatkan prestasi yang baik”. Kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan sosial akan menyebabkan peserta didik merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah sehingga akan mudah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan selama kegiatannya di sekolah. Peserta didik diharapkan mampu membina hubungan yang baik terhadap seluruh warga sekolah. Proses interaksi sosial peserta didik sangatlah tidak mudah, di lapangan masih menunjukkan terdapat orang-orang yang tidak terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain, salah satu faktor yang memengaruhi yaitu keterampilan sosial. Oleh sebab itu setiap peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar (Bakhtiar, 2015, hlm. 150)

Permasalahan interaksi sosial peserta didik yang rendah akan menghambat proses belajar, menurut Sunarto (2004, hlm. 50) interaksi sosial yang rendah dapat berdampak peserta didik ingin menyendiri, *antagonis* sosial, emosi yang meninggi, dan hilangnya kepercayaan diri, bahkan menurut Jahja (2013, hlm. 445) Interaksi sosial merupakan salah satu syarat untuk pertumbuhan jiwa, apabila tidak terpenuhi akan menghambat perkembangan jiwa peserta didik. Disimpulkan ketika peserta didik tidak dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya baik itu guru, peserta didik, ataupun yang lainnya, maka peserta didik akan

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengalami beberapa permasalahan psikologis (jiwa), seperti menyendiri, *antagonis* sosial, emosi yang meninggi, dan hilang kepercayaan diri, sehingga akan menghambat ketercapaian tugas perkembangan aspek sosial dan interaksi sosialnya.

Fenomena pembelajaran dalam kelas yang terjadi mengenai kemampuan interaksi peserta didik dalam kelompok di dalam kelas terdapat kesenjangan hubungan sosial peserta didik di kelas seperti kurang kemampuan interaksi antar peserta didik atau peserta didik dengan guru, ada peserta didik yang terisolir dan peserta didik terpopuler di dalam kelas, sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran karena beberapa peserta didik akan tidak nyaman di sekolah. Goleman (dalam Sunarya, 2008, hlm. 290) memandang kelas sebagai tempat individu untuk berkumpul bersama sepanjang jam pelajaran dan tidak menutup kemungkinan pada jam istirahat juga, sehingga dapat dimaklumi dengan sering interaksi sosial antar individu dalam kelas akan muncul jaringan sosial dalam kelas.

Melihat kenyataan di lapangan keterampilan interaksi peserta didik antara yang satu dengan lainnya sering kali berbeda-beda, setiap anak yang tercatat sebagai peserta didik memiliki gaya dan tipe berinteraksi yang berbeda dengan teman-teman karena peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lain. Terdapat perbedaan status individu yang dilatar belakangi oleh gaya hidup yang muncul berdasarkan urutan kelahiran dalam suatu keluarga. Menurut Zola (2017, hlm. 1) posisi urutan kelahiran atau status anak dalam keluarga memberikan pengaruh mendasar pada perkembangan anak, Forer (dalam Hurlock, 2013, hlm.62) menerangkan urutan kelahiran dalam keluarga yang pertama-tama dan tampak paling nyata akan mempengaruhi hubungan peserta didik dengan orangtua. Artinya dalam sebuah keluarga anak menduduki posisi tertentu berdasarkan urutan kelahiran mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan setiap anak antara lain kepribadian, perilaku, cara belajar, dan cara mereka memperoleh kekuasaan.

Menurut Seipt (dalam Malahayati Putri 2012, hlm 3) menyebutkan setiap anak punya tempat unik dalam keluarga, dengan begitu dikenal dengan adanya anak tunggal, anak sulung, anak tengah,

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan anak bungsu yang memiliki karakter masing-masing, perbedaan karakter membuat orang tua perlu memberikan pola asuh yang berbeda-beda. Anak sulung mempunyai tuntutan yang sangat tinggi dari orang tua agar anak memiliki prestasi tinggi dan mematuhi aturan-aturan, sedangkan anak tengah cenderung berorientasi pada teman sebaya yang membantu untuk mencapai kepopuler yang membuat anak tengah lebih independen, dan anak bungsu lebih mendapatkan perhatian dan bahkan dimanja oleh anggota keluarga.

Nurihsan dan Yusuf (2005, hlm 11) mengemukakan bimbingan pribadi sosial sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan pengembangan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah diri dengan cara menciptakan lingkungan kondusif untuk mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif. Bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki perilaku proaktif. Memiliki perilaku proaktif merupakan salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik untuk sadar akan kewajiban mereka (Shertzer dan Stone, 1971, hlm 40).

Bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam mengatasi kemungkinan peserta didik yang rendah dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dalam dunia pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik sesuai status dalam keluarga merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Peserta didik yang kesulitan dalam komunikasi dalam lingkungan maka akan mengalami peserta didik tidak diterima oleh teman, dikucilkan, dan ditolak. Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik agar dapat menerima dan memahami diri sendiri maupun lingkungan, memahami karakter individu lain. Memahami karakter setiap orang, maka diri akan berusaha memahami dan menerima orang-orang dengan karakter yang berbeda karena setiap orang tidak dapat disamakan. Adanya interaksi sosial hubungan dengan individu lain terjalin. Keuntungan yang akan didapatkan adalah diri akan memiliki lebih banyak teman, bahkan saat ini sudah ada jejaring sosial yang menghubungkan semua orang di seluruh dunia.

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 adalah konseli dapat (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan kerja; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, dan masyarakat, dan lingkungan kerja.

Poin utama dari pemaparan tujuan bimbingan dan konseling, diharapkan menjadi landasan untuk guru bimbingan dan konseling untuk pengembangan seluruh potensi peserta didik dan mengatasi hambatan dan kesulitan dalam studi. Perlu ada pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai tugas perkembangan. Layanan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial atau penyesuaian peserta didik adalah layanan sosial. Menurut Sukardi (2008, hlm 55) layanan bimbingan sosial merupakan upaya membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan, dengan begitu dapat disimpulkan layanan sosial merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi masalah atau hambatan yang sedang dialami berkaitan dengan masalah lingkungan sosial.

Penelitian dikalangan remaja usia sekolah menengah pertama (SMP) didasari dari pernyataan Harlock (2000, hlm 78) yang menyatakan proses yang sangat berarti dalam fase remaja yang juga akan memengaruhi fase perkembangan berikutnya adalah terjadi interaksi sosial dengan individu lain. Proses interaksi sosial dengan individu lain merupakan hal terpenting dari setiap tugas masa perkembangan. Sangat sedikit diketahui peserta didik dalam perkembangan usia memandang kualitas kehidupan remaja secara menyeluruh (Harpan, 2015, hlm 7). Remaja yang tengah mengalami masa transisi masih labil karena belum menemukan nilai-nilai pegangan hidup (Kartono, 2005, hlm 31) Alasan lain interaksi sosial penting bagi peserta didik karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekolah sekitar 30 – 35 jam per minggu yang berarti peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya khusus teman kelas. Penting pengoptimalan interaksi sosial bagi peserta didik yaitu melalui proses interaksi sosial sehingga kepribadian seseorang akan terbentuk. Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan demi mencapai suatu keseimbangan keserasian dalam menempuh hidup untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Diperoleh hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru BK di SMPN 19 Bandung peserta didik kelas VIII pada kelas VIII G menunjukkan gejala perilaku interaksi dalam kelas yang masih kurang baik. Ketidakefektifan peserta didik dalam berinteraksi karena tidak memenuhi faktor yang memengaruhi komunikasi antar teman sebaya yakni keterbukaan yang ditunjukkan dengan sikap tertutup seperti sikap peserta didik yang kurang aktif dalam berbicara, pemalu, pendiam, malu ketika akan mengajukan pertanyaan. Empati peserta didik juga masih dikatakan rendah terlihat dari adanya sikap tidak percaya terhadap teman, tidak mau membantu teman sebaya padahal peserta didik mengetahui teman membutuhkan bantuan diri.

Interaksi sosial mempunyai aspek komunikasi dan kontak sosial, dalam kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu : a) antara orang perorangan; b) antara orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya; c) antara suatu kelompok dengan kelompok lain. Penelitian diarahkan pada Interaksi sosial setiap peserta didik sebagai individu dalam kelompok dalam kelas, pada proses penelitian menggunakan aspek komunikasi interpersonal yang akan menganalisis komunikasi dalam bentuk verbal dan non verbal dalam komunikasi dengan teman sebaya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai interaksi sosial subjektif. Penelitian pertama dilakukan oleh Wulan saripah pada tahun 2013 yang berjudul “profil interaksi sosial peserta didik *broken home* dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling”. Penelitian Suci Nurfitriyanti (2017) dengan judul “Profil Interaksi Sosial Peserta didik Dalam Kelompok Teman Sebaya Di SMA Angkasa Husein Sastranegara Bandung”. Peneliti menggunakan strategi observasi dan kajian yang dilakukan melalui strategi studi kasus yakni kajian yang diarahkan untuk menghimpun data secara mendalam, mengambil makna

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan memperoleh pemahaman dari kasus. Kasus dapat terdiri atas satu orang, satu kelas, atau satu sekolah. Penelitian akan membahas struktur wacana lisan interaksi peserta didik dalam kelas dengan metode *SYMLOG* (*System for the Multiple level observation of Groups* sebagai *grounded theory*).

SYMLOG merupakan metode observasi yang dapat mengukur efektivitas dari interaksi sosial dengan cara yang elegan sederhana namun komperhensif. Fokus utama dari penggunaan metode *SYMLOG* adalah untuk mengungkap interaksi seseorang dalam suatu kelompok. Sistem *SYMLOG* adalah teori kepribadian dan dinamika kelompok yang terintegrasi dengan seperangkat metode praktis untuk mengukur dan mengubah perilaku dan nilai-nilai secara demokratis. Menurut Robert Bales (2014, hlm 1), Teori *SYMLOG* disebut multilevel karena mempertimbangkan dinamika kelompok dan kepribadian individu dan memberikan wawasan yang sistematis tentang hubungan antara dinamika kepribadian dan dinamika bidang sosial. Disimpulkan maksud dari interaksi sosial kelompok dengan metode *SYMLOG* adalah hubungan yang terjadi antara seseorang dengan orang lain yang saling berhubungan, baik dalam berkomunikasi maupun tindakan sosial untuk memberikan pengaruh serta mengubah perilaku seseorang sehingga individu tersebut dapat terpengaruh dan merasa nyaman berada dalam suatu kelompok yang dapat dilihat melalui metode *SYMLOG*, dalam penelitian menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 257 yang kemudian menghasilkan unit analisis yang berjumlah 8 peserta didik yang terdiri dari peserta didik rendah dan unik dalam interaksi sosial.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk memilih judul “Profil Interaksi Sosial peserta didik dalam kelas dengan menggunakan metode *SYMLOG* dilihat dari latar belakang status anak dalam keluarga di SMPN 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Usia remaja menurut Fatimah (2010, hlm. 172) menjelaskan suka akan aktivitas berkelompok artinya remaja dapat menemukan jalan

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keluar dari kesulitan-kesulitan dengan cara berkumpul-kumpul dan melakukan kegiatan bersama, sehingga proses interaksi sosial dapat terbentuk. Proses interaksi sosial peserta didik sangatlah tidak mudah, fakta di lapangan masih menunjukkan terdapat orang-orang yang tidak terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain, interaksi yang terjadi merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Interaksi sosial karakteristik peserta didik yang sehat secara sosial disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2002, hlm 122) adalah (1) memiliki perasaan empati dan rasa kasih sayang (*affection*) terhadap orang lain dan senang memberikan pertolongan kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan (sikap altruis); (2) mampu berhubungan dengan orang lain secara sehat, penuh cinta kasih dan persahabatan; dan (3) bersifat toleran dan mau menerima tanpa memandang kelas sosial, tingkat pendidikan, politik, agama, suku, ras, atau warna kulit.

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedang memasuki fase remaja. Fase disebut *social cognition* yaitu kemampuan memahami orang lain yang mendorong untuk berhubungan sosial. Sejumlah remaja dapat membentuk komunitas atau kelompok tertentu karena telah menghabiskan waktu bersama, berbagi minat yang sama, dan menikmati kebersamaan mereka. Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan remaja awal yang memiliki karakteristik, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Sunstein (dalam Santrock, 2011, hlm. 425) mengemukakan remaja adalah masa seseorang dihadapkan dengan situasi yang melibatkan banyak pengambilan keputusan. Sejalan dengan pendapat Josephson dan Dowd (dalam Pratiwi, A. N, 2015, hlm. 8) setiap hari remaja menjatuhkan banyak sekali pilihan yang memengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang di sekitarnya baik menyangkut tugas sekolah, teman-teman, obat-obatan, dan seks.

Selain akibat *social cognition*, remaja juga memiliki karakter sosial sesuai dengan status mereka dalam keluarga atau urutan kelahiran dalam suatu keluarga. anak dalam suatu keluarga memiliki posisi atau status sesuai dengan kelahiran, menurut Hurlock (2003, hlm. 62) urutan kelahiran anak dibagi menjadi anak sulung, anak bungsu dan anak tengah. Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda satu

Faqih Nurhidayat, 2019

**PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN
MENGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG
STATUS ANAK DALAM KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sama lain. Anak sulung (anak pertama) memiliki beban tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan anak yang lahir setelahnya (adiknya).

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian adalah peserta didik yang memiliki interaksi sosial. adapun perumusan masalah dalam penelitian adalah “Profil interaksi sosial peserta didik dalam kelas dengan menggunakan metode *SYMLOG* dilihat dari latar belakang status anak dalam keluarga di SMPN 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019?”

Rumusan masalah dirinci kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum interaksi sosial peserta didik dalam kelas VIII di SMPN 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kecenderungan posisi komunikasi dan tindakan sosial peserta didik dalam kelas dilihat dari latar belakang status anak dalam keluarga di SMPN 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu rumusan sasaran penelitian yang hendak dicapai sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran umum interaksi sosial peserta didik dalam dikelas dilihat dari latar belakang status anak dalam keluarga di SMPN 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui posisi dan tindakan interaksi sosial dilihat dari latar belakang status anak dalam keluarga di SMPN 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperluas dan mengembang bidang bimbingan dan konseling layanan dasar bimbingan kelompok keilmuan mengenai interaksi sosial di sebuah kelas. dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik dan memperbarui pengetahuan guru bimbingan dan konseling mengenai interaksi sosial peserta didik khusus pada jenjang sekolah menengah atas serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membantu memfasilitasi penerimaan sosial peserta didik yang masuk ke dalam kategori rendah.

Mengetahui profil interaksi sosial peserta didik di kelas dilihat dari latar belakang urutan kelahiran dalam keluarga di SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2018/2019 yang dapat menjadi acuan dalam pemberian layanan bimbingan pribadi dan kelompok yang berlandaskan pada fungsi bimbingan dan konseling berdasarkan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat terhadap.

- a. Pihak sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan tolak ukur dalam membantu peserta didik untuk mengoptimalkan interaksi sosial.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam memperluas penelitian dan program lanjutan mengenai interaksi sosial dengan melihat hubungan dari berbagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan interaksi sosial.
- c. Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk dijadikan dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama dan dapat menambah referensi bagi keilmuan bimbingan dan konseling.
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau bahan acuan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan layanan serta program bimbingan dan konseling guna mengetahui lebih luas bagaimana gambaran interaksi yang ada di sekolah menggunakan metode *SYMLOG*.

2.4 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terbagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari sub-sub bagian yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Penelitian struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab yang meliputi BAB I yang menyajikan pendahuluan dimana di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus telaahan, identifikasi dan perumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

istilah dalam judul, prosedur penelitian menggunakan pendekatan dan metode penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data berada didalamnya, serta struktur organisasi skripsi; BAB II berisi tentang kajian teoritik mengenai metode dan pola interaksi sosial; dalam BAB III menyajikan metode penelitian yang menguraikan populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, pengembangan instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap analisis data penelitian; BAB IV berisi uraian hasil penelitian yang terdiri dari tahap analisis data beserta pembahasan yang diperoleh di lapangan; dan BAB V merupakan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis data penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan dilanjut dengan saran atau rekomendasi dari hasil penelitian.

Faqih Nurhidayat, 2019

***PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN
MENGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG
STATUS ANAK DALAM KELUARGA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu